

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENURUNNYA MINAT
MASYARAKAT UNTUK MENJALANKAN ADAT BUDAYA
NYAMBAI DI DESA KEJADIAN**

Penulis:

**Tambat Nurhasan
Holilluloh
Hermi Yanzi**

Tim Penyuting:

Irawan Sunoro



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENURUNNYA MINAT MASYARAKAT UNTUK MENJALANKAN ADAT BUDAYA NYAMBAI DI DESA KEJADIAN

Tambat Nurhasan, Holilluloh, Hermi Yanzi

ABSTRAK

Dalam konteks masyarakat desa Kejadian Kabupaten Lampung Barat terdapat tradisi masyarakat Lampung yaitu “*Nyambai*” yang merupakan suatu bentuk tradisi dalam acara adat menjelang perkawinan yang kerap dilakukan oleh masyarakat terutama para remaja sebagai bentuk penghormatan dan upacara selamat kepada para tamu. Dengan tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat masyarakat melestarikan adat budaya *nyambai* di desa kejadian kecamatan belalau kabupaten lampung barat tahun 2013.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan subyek penelitian masyarakat yang ada di Desa Kejadian. Sampel penelitian ini berjumlah 31 orang. Data dilampirkan melalui teknik angket, wawancara dan dokumentasi data dianalisis menggunakan rumus chi kuadrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari faktor pemahaman 12,90% responden termasuk dalam kategori tidak paham, 38,70% responden termasuk dalam kategori kurang paham, dan 48,38% responden termasuk dalam kategori sangat paham. Faktor kesadaran menunjukkan 19, 35% responden termasuk dalam kategori tidak adanya kesadaran, 45,16% responden termasuk dalam kategori kurangnya kesadaran, dan 35,48% responden termasuk dalam kategori sadar. Faktor kecintaan 6,45% responden termasuk dalam kategori tidak mencintai, 48,39% responden termasuk dalam kategori kurang mencintai, dan 45,16% termasuk dalam kategori sangat mencintai. Faktor waktu 12,90% termasuk dalam kategori tidak mampu memanfaatkan waktu, 45,16% termasuk dalam kategori kurang mampu memanfaatkan waktu, dan 41,93% termasuk dalam kategori mampu memanfaatkan waktu. Faktor remaja merantau 22,58% termasuk dalam kategori tidak setuju, 22,58% termasuk dalam kategori kurang setuju, dan 54,83% termasuk dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan faktor-faktor tersebut cukup berpengaruh terhadap menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya *nyambai*.

Kata Kunci: Minat, Masyarakat, Budaya, Nyamabai

FACTORS WHICH INFLUENCE THE NUMBER OF SOCIETY'S AWARNESS IN GROWIG AND DOIRY NYAMBAI IN KEJADIAN VILLAGE

ABSTRACT

In kontekst of kejadian village society, west lampung regency there is a tradition called "Nyambai" which becomes a type of tradition in a cultural marriage event. Which is often done by the society especially teenagers as an honor and blessing ceremony for the guest. As a purpose to analyze and explain factors which influence the number of society's awarness in growing and doiry "Nyambai" in kejadian village belalau wets lampung in the year of 2013.

The method of this research is a descriptive method with the subject research is the society in kejadian village. The research sample are 31 people. The data provide by questionare teachnique, interview and documentation analyzed by the chi quadrat formula.

The result of this research shows from the undertanding factor's 12,90% respondent belongs to don't understand category 38,70%, belongs to little understand, and 48,38% belongs to very understand category. The factor of awarness shows that 19,35% respondent belongs to un-aware category, 45,16% belongs to little aware, and 35,48% belongs to aware category, 48,39% belongs to little love, and 45,16% belongs to really love category. Time factor shous that 12,90% belongs to the category of can't use effective time, and 45,16% belongs to the category of can't really use effective time, and 41,93% belongs to the category of can use effective time, wander about teenager 22,58% belongs to dis-agree category 22,58% belongs to don't really agree, and 54,83% is agree category it shows that factors are influential enough to the number of society's awareness to run nyambai culture.

Key Wodrs: Interest, Society, Culture, Nyambai

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Luasnya wilayah Indonesia menyebabkan banyaknya kebudayaan yang berkembang di Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh keadaan geografis tiap daerah yang berbeda-beda serta perbedaan latar belakang masyarakatnya. Keanekaragaman kebudayaan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan suku bangsa, bahasa, makanan, mata pencaharian, agama, kesenian daerah, adat istiadat, dan lain-lain. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia, merupakan bukti bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural.

Kebudayaan daerah Indonesia yang beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewariskan kepada generasi selanjutnya. Kebudayaan yang bernilai tinggi merupakan keseluruhan sistem yang telah diwariskan oleh leluhur kita sejak berabad-abad yang lalu, di dalamnya banyak mengandung kaitan yang perlu diresapi dan dilestarikan sebagai pedoman, dalam merancang suatu bentuk kehidupan berbangsa dan bernegara yang mantap. Kebudayaan yang timbul dan berkembang dari ratusan suku bangsa dengan ciri khas masing-masing daerah, sewajarnya kita untuk selalu memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dari segenap suku bangsa tersebut yang merupakan bagian penting dari kebudayaan nasional.

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang hidup tersebar di sekitar 17.000 gugusan pulau, mulai dari Sabang di sebelah Barat, sampai ke kota Merauke di sebelah Timur. Salah satu suku bangsa Indonesia adalah Lampung. Daerah Lampung berubah menjadi provinsi setelah memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 18 Maret 1964 berdasarkan UU No. 14 tahun 1964 daerah Lampung merupakan daerah yang dikenal dengan sebutan "*Sang Bumi Ruwa Jurai*" atau "Rumah Tangga Dua (asal) Keturunan yaitu penduduk pendatang dan penduduk Lampung asli. Penduduk pendatang sebagian besar berasal dari Jawa dan Bali. Secara garis besa, Suku Lampung dapat dibedakan menjadi dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat Lampung yang beradat Pepadun dan masyarakat Lampung yang beradat Peminggir atau Saibatin.

Dalam konteks masyarakat Desa Kejadian terdapat tradisi masyarakat Lampung yaitu "*Nyambai*" yang merupakan suatu bentuk tradisi khas yang dilaksanakan malam sebelum upacara perkawinan yang erat kaitannya dengan pertemuan bujang dan gadis serta dapat menjadi salah satu sarana komunikasi dan media untuk mencari jodoh antara bujang dan gadis. Persiapan prosesi acara adat *nyambai* kurang lebih dua hari sebelum pelaksanaan acara *nyambai*, acaranya dilaksanakan hanya satu malam saja yang di hadiri oleh bujang dan gadis. Dalam prosesi adat *nyambai* tidak ada ketentuan umum dari ketua adat di desa kejadian

akan tetapi dalam pelaksanaan acara *nyambai* dipimpin oleh seorang kepala bujang yang sering disebut *Jenong* yang bertugas mengatur jalannya acara *nyambai* tersebut.

Tradisi *nyambai* ini dijelaskan oleh tokoh masyarakat Bapak Yuswanda (40 tahun), yang diwawancarai pada hari kamis tanggal 25 november 2012 pada pukul 17.00 wib di rumah beliau di Desa Kejadian, menjelaskan bahwa kegiatan *nyambai* adalah kegiatan yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Lampung Pesisir ketika mengadakan pesta perkawinan yang besar, khususnya di desa kejadian *nyambai* dilaksanakan pada acara menjelang perkawinan yang pelaksanaannya pada malam hari. Dimana bujang dan gadis berkumpul di tempat acara pernikahan dengan riasan cantik dengan mempertebal garis-garis pada mata, bibir, pipi dan hidung agar terlihat cantik dan menarik, sedangkan untuk bujangnya diwajibkan memakai kain tapis pada saat acara adat *nyambai* berlangsung begitu pula dengan gadisnya menggunakan baju kebaya dan kain tapis.

Menurut Suntan sarif seorang tokoh adat *nyambai* adalah acara pertemuan Bujang dan gadis sebagai ajang silaturahmi, perkenalan, dengan menunjukkan kemampuannya dalam menari dan berbalas pantun.

Masyarakat suku Lampung terutama kaum remaja di Desa Kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, kini sedikit sekali yang mengikuti tradisi adat budaya *nyambai* sebagai tradisi menjelang pesta perkawinan suku daerah Lampung Pesisir, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, yang dulunya dilaksanakan secara meriah dan yang mengerjakan bujang dan gadis tetapi sekarang tetapi sekarang tidak dilaksanakan secara sepenuhnya dan yang mengerjakan adalah ibu-ibu itu pun sudah jarang sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Jumlah Masyarakat Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Acara Nyambai Di desa Kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013.

No.	Nama Pemangku	Yang Mengikuti	Yang Tidak Mengikuti	Jumlah
1.	Negeri Canda	42	32	74
2.	Banjar Negeri	26	25	51
3.	Banjar Agung	19	28	47
4.	Talang Sepakat	16	16	32
Jumlah		103	101	204

Sumber: Kantor Desa Kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013.

Tabel 1 menjelaskan tentang jumlah remaja yang mengikuti acara adat budaya *nyambai*, dimana jumlah masyarakat yang mengikuti acara adat budaya *nyambai* dari 4 *Pemangku* diketahui hanya berjumlah 103 jiwa. Sedangkan

jumlah masyarakat yang tidak mengikuti berjumlah 101 jiwa. Hal ini dikhawatirkan semakin lama adat budaya *nyambai* akan semakin sedikit yang melaksanakannya atau bahkan ditinggalkan. Atas dasar hal tersebut, maka dipandang perlu untuk mengadakan suatu penelitian guna melihat mengapa terjadi perubahan antara yang diharapkan dengan kondisi yang ada. Pada pelaksanaan adat budaya *nyambai* pada masyarakat Lampung.

Banyaknya faktor yang menjadi alasan menurunnya minat menurunnya minat masyarakat di desa kejadian untuk melestarikan adat budaya "*nyambai*". Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Kurangnya pemahaman adalah kurangnya pemahaman remaja terhadap adat budaya *nyambai* itu sendiri.
2. Kurangnya rasa cinta adalah kurangnya rasa cinta terhadap kebudayaan sendiri, terutama dalam melestarikan adat budaya *nyambai* di lingkungannya.
3. Kurangnya kesadaran adalah kesadaran remaja untuk melestarikan adat budaya *nyambai* di lingkungannya.
4. Efisiensi waktu rangkaian pelaksanaan adat budaya *nyambai* dengan beberapa tahapan merupakan acara adat yang memerlukan waktu lama. Masyarakat Lampung dimasa sekarang ini menghendaki acara perkawinan yang singkat.
5. Banyaknya masyarakat terutama kaum remaja yang merantau keluar Desa Kejadian karena kurangnya lapangan pekerjaan.

Masyarakat sekarang menginginkan acara adat perkawinan yang tidak memakan waktu lama. Mengingat dalam acara sebelum perkawinan maupun acara perkawinan memerlukan waktu yang cukup lama, maka masyarakat hendak menyederhanakan acara perkawinan dengan menggeser atau mengurangi bagian-bagian tertentu bahkan ada juga yang tidak menggunakan tata acara adat budaya *nyambai* yang menjadi bagian dari acara adat perkawinan untuk memotong waktu yang cukup lama.

Supaya kekayaan budaya Lampung tersebut terus dapat diketahui oleh kaum remaja agar tidak musnah, maka perlu ada upaya pelestarian tradisi *nyambai* oleh masyarakat Lampung Pesisir. Sebagai masyarakat suku Lampung seharusnya mengembangkan adat istiadat Lampung kepada penerusnya. Masyarakat suku Lampung terutama kaum remaja di Desa Kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat kini sedikit sekali yang menggunakan tradisi adat budaya *nyambai* sebagai tradisi menjelang pesta perkawinan suku daerah Lampung Pesisir, baik dalam Lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat masyarakat melestarikan adat budaya

nyambai di Desa Kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat 2013. maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah faktor pemahaman mempengaruhi menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya *nyambai* di desa kejadian KEC. Belalau KAB. Lampung Barat Tahun 2013?
2. Untuk mengetahui apakah faktor kesadaran mempengaruhi menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya *nyambai* di desa kejadian KEC. Belalau KAB. Lampung Barat Tahun 2013?
3. Untuk mengetahui apakah faktor kecintaan mempengaruhi menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya *nyambai* di desa kejadian KEC. Belalau KAB. Lampung Barat Tahun 2013?
4. Untuk mengetahui apakah faktor waktu mempengaruhi menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya *nyambai* di desa kejadian KEC. Belalau KAB. Lampung Barat Tahun 2013?
5. Untuk mengetahui apakah faktor remaja yang merantau mempengaruhi menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya *nyambai* di desa kejadian KEC. Belalau KAB. Lampung Barat Tahun 2013?

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Menurut Andi Maprare dan Slameto (1988: 62) “Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu”.

Menurut Shaleh (2004: 262) “Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.

Dari pengertian di atas bahwa yang dimaksud minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu.

Masyarakat Adat

Menurut Linton (2007: 15) “Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”.

Menurut Harton dan Hun (2006: 59) “Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu

wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang memahami suatu wilayah tertentu, yang memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

Menurut Mac Iver (1997: 56) “Adat adalah suatu konsepsi abstrak yang timbul dari sebagian besar warga masyarakat secara spontanitas, dan merupakan peraturan yang tidak tertulis sebagai kontrol atas tingkah laku atau sikap manusia sebagai warga suatu masyarakat”.

Menurut Hazairin (1952: 30) “Adat adalah renapan kesusilaan dalam masyarakat, yaitu bahwa kaidah-kaidah adat itu berupa kaidah-kaidah kesusilaan yang kebenarannya telah dapat pengakuan umum dalam masyarakat itu”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian adat adalah suatu kaidah-kaidah kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat dan merupakan peraturan yang tidak tertulis sebagai kontrol atas tingkah laku atau sikap manusia sebagai warga masyarakat.

Menurut kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adat adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan berkerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan mereka dapat memahami norma-norma dan adat istiadat sehingga mereka dapat mengontrol sikap dan tingkah laku sebagai warga suatu masyarakat.

Budaya

Menurut Taylor dalam Soerjono Soekanto (1982: 166) “Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan menurut Soemardjan dan Soemardi dalam hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat”.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian budaya adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan.

Nyambai

Menurut Sunan sarif seorang toko adat “*Nyambai* adalah acara pertemuan bujang dan gadis sebagai ajang silaturahmi, perkenalan, dengan menunjukkan

kemampuannya dalam menari dan berbalas pantun”. *Nyambai* merupakan suatu bentuk tradisi dalam acara adat Lampung Pesisir yang pelaksanaannya pada malam hari menjelang hari pernikahan.

Tradisi *nyambai* pada masyarakat Desa Kejadian masih tetap dipertahankan walaupun sudah jarang yang menggunakan. Pelaksanaan tradisi *nyambai* ini di mulai sejak tahun 1781an dan dapat dipahami sebagai suatu warisan dari dahulu tetapi disisi lain ini bersangkutan paut sebagai hasil tradisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Muhammad Ali (1984: 120) mengemukakan bahwa “Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, yang akan datang, dilakukan dengan langkah pengelolaan data, membuat gambaran tentang sesuatu dengan cara objektif mengadakan perbaikan-perbaikan”. Metode penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat masyarakat untuk melestarikan adat budaya *nyambai* di desa Kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa kejadian kecamatan belalau kabupaten lampung barat yang tidak melestarikan adat budaya nyambai sebanyak 204 orang namun hanya diambil 15% untuk sebagai sampel yaitu berjumlah 31 orang sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Angket sebelum digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan korelasi produk moment dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis diterima.
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya nyambai di desa kejadian kecamatan belalau kabupaten lampung barat tahun 2013, setelah daftar angket terkumpul dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Faktor Pemahaman

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	7 – 9	4	12,90%	Tidak paham
2	10 – 12	12	38,70%	Kurang paham

3	13 – 15	15	48,38%	Sangat paham
Jumlah		31	100 %	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Faktor Kesadaran

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4-5	6	19,35%	Tidak adanya kesadran
2	6-7	14	45,16%	Kurangnya kesadaran
3	8-9	11	35,48%	Adanya Kesadaran
Jumlah		31	100 %	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Tabel 4. Distribusi Skor Angket Faktor Kecintaan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 – 6	2	6,45%	Tidak Mencintai
2	7 – 9	15	48,39 %	Kurang Mencintai
3	10 – 12	14	45,16 %	Sangat Mencintai
Jumlah		31	100 %	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Faktor waktu

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	7 – 8	4	12,90 %	Tidak Mampu Memanfaatkan Waktu
2	9 – 10	14	45,16%	Kurang Mampu Memanfaatkan Waktu
3	11 – 12	13	41,93 %	Mampu Memanfaatkan Waktu
Jumlah		31	100 %	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Angket Faktor remaja yang Merantau

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	7 – 18	7	22,58%	Tidak Setuju
2	9 – 10	7	22,58%	Kurang Setuju
3	11 – 12	17	54,83%	Setuju
Jumlah		31	100 %	

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya nyambai di desa kejadian kecamatan belalau kabupaten lampung barat, agar lebih dipahami.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, diketahui bahwa:

a. Faktor pemahaman remaja

Faktor pemahaman remaja dapat menyebabkan terjadi menurunnya acara adat budaya nyambai dalam pelaksanaan menjelang perkawinan pada masyarakat suku lampung di desa kejadian. 15 responden 48,38% berkategori paham, hal ini dikarenakan responden memang memahami tentang acara adat budaya nyambai pada acara menjelang pernikahan dan bagaimana pelaksanaannya. Karena responden beranggapan acara adat budaya nyambai itu sangat penting untuk menjamin silaturahmi dimana bujang dan gadis bertemu dan bisa berkenalan. sedangkan 12 responden atau 38,70% berkategori kurang paham, hal ini dikarenakan masyarakat kurang memahami tentang adat budaya nyambai khususnya tentang prosesi atau tahapan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya 4 responden atau 12,90% berkategori tidak paham. Mengapa hal ini disebabkan responden tidak memahami adat budaya nyambai pada acara menjelang pernikahan, karena mereka beranggapan bahwa adat budaya nyambai sudah kuno dan terlalu rumit dalam pelaksanaannya, sehingga mereka tidak memahami dan tidak ada kesadaran untuk pelaksanaan adat budaya nyambai.

b. Faktor kesadaran remaja

Faktor keinginan dapat menyebabkan menurunnya minat remaja dalam melestarikan acara adat budaya nyambai pada masyarakat lampung di desa kejadian, diperoleh 11 responden atau 35,48% berkategori adanya kesadaran, hal ini dikarenakan remaja beranggapan bahwa faktor keinginan termasuk keinginan dalam diri untuk melaksanakan adat budaya nyambai, masyarakat menginginkan adat budaya nyambai yang lebih praktis tanpa melewati prosesi atau tahapan yang terlalu rumit, sehingga adat budaya nyambai masyarakat lampung kini sudah mulai ditinggalkan. Selanjutnya 14 responden atau 45,16% berkategori kurang adanya kesadaran. Hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa faktor keinginan yang merupakan keinginan dalam diri mereka, namun tidak membawa pengaruh. Acara adat budaya nyambai terkadang masih dilaksanakan di desa kejadian meskipun tidak dilaksanakan secara sepenuhnya. Kemudian 6 responden atau 19,35% berkategori tidak adanya kesadaran, hal ini dikarenakan remaja menilai tidak adanya perubahan dalam pelaksanaan acara adat budaya nyambai.

Faktor kesadaran merupakan termasuk kesadaran dalam diri mereka dan merupakan adat budaya mereka, namun terkadang adat budaya nyambai masih tetap dilaksanakan walaupun lingkungan lain sudah meninggalkannya,

sehingga faktor kesadaran kurang berpengaruh terhadap menurunnya minat masyarakat menjalankan adat budaya nyambai.

c. Faktor kecintaan remaja

Faktor kecintaan remaja dapat menyebabkan terjadinya pergeseran dalam menjalankan acara adat budaya nyambai yang dulu sering dilaksanakan oleh masyarakat suku lampung di desa kejadian, di peroleh 2 atau 6,45% responden tidak menunjang, hal ini dikarenakan mereka sudah mulai jarang melaksanakan adat budaya nyambai. selanjutnya 15 atau 48,39% responden berkategori kurang menunjang, ini di sebabkan karena remaja kurang memahami apa arti dari acara adat budaya nyambai secara keseluruhan. Kemudian 14 atau 45,16% responden berkategori menunjang, hal ini mereka beranggapan bahwa adat budaya nyambai membutuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan sendiri terutama dalam setiap prosesi atau tahapannya, sehingga faktor kecintaan menjadi faktor yang sangat penting dalam pelestarian adat budaya nyambai.

d. Faktor waktu

Faktor waktu dapat menyebabkan terjadi menurunnya minat masyarakat melestarikan adat budaya ngekuk. Diperoleh 4 responden atau 12,90% responden termasuk kedalam kategori tidak mampu memanfaatkan waktu. Maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa faktor waktu tidak mampu memanfaatkan waktu terhadap menurunnya minat masyarakat menjalankan budaya nyambai pada masyarakat desa kejadian. Mereka beranggapan bahwa adat budaya nyambai harus tetap dilaksanakan dengan waktu yang semestinya. selanjutnya 14 responden atau 45,16% responden termasuk kedalam berkategori kurang memanfaatkan waktu, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa faktor waktu bukanlah hal yang paling dominan yang menyebabkan pergeseran pelaksanaan acara adat budaya nyambai pada masyarakat desa kejadian. Sedangkan 13 responden atau 41,93% responden termasuk ke dalam kategori mampu memanfaatkan waktu maksudnya mereka beranggapan bahwa faktor waktu merupakan hal yang paling mempengaruhi menurunnya minat remaja dalam melestarikan adat budaya nyambai pada masyarakat di desa kejadian. Pada masa sekarang sudah tidak banyak yang mengadakan adat budaya nyambai hanya beberapa masyarakat saja yang masih memakai adat budaya nyambai karena untuk mempersingkat waktu, seperti halnya dahulu para remaja yang bersama-sama datang kekediaman yang mengadakan acara *nyambai* (acara pernikahan) yang dihadiri *muli mekhanai* lainnya dari awal acara seperti tari-tarian, lempar selendang dll yang di pandu oleh *jenong* hingga selesai tetapi sekarang acara adat nyambai lebih sering dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapaknya.

e. Faktor remaja yang merantau

Faktor remaja yang merantau dapat menyebabkan terjadi menurunnya minat masyarakat terutama para remaja melestarikan adat budaya nyambai di desa kejadian. Diperoleh 7 responden atau 22,58% responden termasuk ke dalam kategori tidak setuju. Maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa faktor

remaja yang merantau berpengaruh terhadap menurunnya minat remaja melestarikan adat budaya nyambai pada masyarakat lampung mereka beranggapan adat budaya nyambai harus tetap dilaksanakan walupun remaja hanya beberapa orang. Sebanyak 7 responden atau 22,58% responden termasuk ke dalam kategori kurang setuju, maksudnya mereka beranggapan bahwa faktor remaja yang merantau bukanlah hal yang paling dominan yang menyebabkan menurunnya minat remaja melestarikan adat budaya nyambai di desa kejadian. Sedangkan 17 responden atau 54,83% responden termasuk ke dalam kategori setuju, maksudnya mereka beranggapan bahwa faktor remaja yang merantau merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap menurunnya minat remaja melestarikan adat budaya nyambai, karna dalam pelaksanaan acara adat budaya nyambai yang melaksanakan prosesi atau tahapan-tahapannya adalah kebanyakan para remaja, kalau tidak ada remaja maka acara sulit untuk berjalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor pemahaman berkategori paham cukup mempengaruhi minat masyarakat terutama remaja melestarikan adat budaya nyambai di desa kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun 2013.
2. Faktor kesadaran berkategori kurangnya kesadaran cukup mempengaruhi minat masyarakat terutama remaja melestarikan adat budaya nyambai di desa kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun 2013.
3. Faktor kecintaan berkategori sangat mencintai cukup mempengaruhi minat masyarakat terutama remaja melestarikan adat budaya nyambai di desa kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun 2013.
4. Faktor waktu berkategori kurang mampu memanfaatkan waktu cukup mempengaruhi minat masyarakat terutama remaja melestarikan adat budaya nyambai di desa kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun 2013.
5. Faktor remaja yang merantau berkategori setuju cukup mempengaruhi minat masyarakat terutama remaja melestarikan adat budaya nyambai di desa kejadian Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun 2013.

Dari ke 5 faktor dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi menurunnya minat masyarakat untuk menjalankan adat budaya nyambai adalah faktor kecintaan, faktor waktu dan faktor remaja yang merantau, dimana remaja menggap bahwa faktor kecintaan, faktor waktu, remaja yang merantau, mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan suatu acara adat budaya nyambai. Karena tanpa adanya rasa cinta, waktu luang dan remaja adat budaya nyambai akan sulit terlaksana.

Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Masyarakat Lampung khususnya remaja yang ada di desa kejadian kecamatan belalau kabupaten lampung barat tetap melestarikan adat budaya nyambai yang merupakan warisan turun temurun yang patut dibanggakan dengan cara mengikuti adat budaya nyambai pada menjelang acara pesta perkawinan.
2. Para tetua adat diharapkan memberikan penjelasan kepada masyarakat terutama para remajanya yang belum mengerti dan memahami budaya lampung khususnya adat budaya nyambai, melalui cerita, menampilkan sebuah acara tentang acara adat yang melibatkan remaja.
3. Para generasi muda supaya tetap melestarikan adat budaya lampung dan tetap menggunakannya sebagai kebanggaan dan warisan secara turun temurun sehingga kebudayaan lampung tidak luntur atau bahkan punah karena mereka enggan melestarikannya.
4. Pemerintah daerah sebaiknya memberikan motivasi agar ragam budaya masyarakat suku manapun perlu dilestarikan dan dikembangkan. Dengan cara sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1984. Strategi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Harton, 2006. Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat. PT. Yudistiransect Contents. Jakarta.

Iver.Mac.1997.Pemikiran Hukum Adat. 15-10-2012. <http://wikipedia>.

Linton, 2007. Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat. CV. Usaha Makmur. Jakarta.

Shaleh.Abdul Rahman & Wahab. Muhib Abdul. 2004. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta : Kencana.

Slameto, 1988. Pengembangan Minat Anak. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Soerjono Soekanto, 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. Cv. Rajawali. Jakarta.